

ANALISIS SKALA EKONOMIS INDUSTRI KEBAYA BORDIR DI KOTA DENPASAR

Norman Budiyanto
I Ketut Djayastra

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Perkembangan sektor industri akan sangat dipengaruhi oleh skala usaha atau skala produksinya dan efisiensi penggunaan faktor produksinya. Sektor industri di Kota Denpasar sudah berkembang pesat. Salah satunya adalah industri kebaya bordir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skala ekonomis pada industri kebaya bordir di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar dengan menggunakan responden seluruh pengusaha industri kebaya bordir yang berada di Kota Denpasar sebanyak 34 pengusaha. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang transformasi dengan model *Cobb-douglas*. Hasil penelitian menunjukkan, skala ekonomi dari industri kebaya bordir di kota Denpasar berada dalam kondisi *Increasing Return to Scale*. Yaitu skala yang semakin meningkat ditunjukkan oleh laju pertambahan produksi lebih besar daripada laju pertambahan biaya rata-rata. Sifat produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar bersifat padat karya yang ditunjukkan oleh koefisien tenaga kerja yang lebih besar dari koefisien modal.

Kata kunci: produksi industri kebaya bordir, tenaga kerja, modal

ABSTRACT

The development of the industrial sector will be strongly influenced by the scale of business or production scale and efficient use of production factors. The industrial sector in the city of Denpasar has been growing rapidly. One is the kebaya embroidery industry. This study aims to determine the economic scale on the kebaya embroidery industry in Denpasar. This research was conducted in the city of Denpasar by all employers respondents kebaya embroidery industry in the city of Denpasar as much as 34 employers. The analysis technique used is multiple linear regression model transformation Cobb-Douglas. The results showed, the economic scale of kebaya embroidery industry in Denpasar in a state of Increasing Return to Scale. Namely the increasing scale indicated by the rate of production is greater than the rate of increase in the average cost. The nature of industrial production kebaya embroidery in Denpasar labor intensive indicated by the labor coefficient greater than the coefficient of capital.

Keywords: *embroidered kebaya industrial production, labor, capital*

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat kecil dan masyarakat yang masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari atau di sebut masyarakat miskin dan meningkatkan perekonomian

· email : man_sykes@yahoo.com/ telp: +628990427477

di Indonesia, salah satu pembangunan yang dilakukan di Indonesia adalah pembangunan di bidang ekonomi yang diarahkan kepada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi secara merata. Sasaran dari pembangunan ekonomi di Indonesia adalah untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat Indonesia.

Perkembangan ekonomi khususnya sektor Industri adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, sehingga diusahakan jika semakin besar kegiatan ekonomi khususnya sektor industri maka semakin luas lapangan kerja produktif bagi masyarakat (Arsyad 1999:353). Perkembangan yang terjadi di sektor industri sekarang ini mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi dengan didukung oleh teknologi tepat guna yang juga terus mengalami perkembangan.

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sektor industri yang berkembang pesat, akan tetapi perkembangan sektor industri di bidang migas tidak terlalu bagus ini disebabkan karena Provinsi Bali tidak memiliki sumber daya mineral yang banyak, sehingga pembangunan sektor industri di Bali diarahkan pada pembangunan-pembangunan industri kecil dan menengah dimana salah satunya adalah industri kebaya bordir, Perkembangan industri kebaya bordir di Bali sangat pesat dikarenakan sektor industri kebaya dan bordir juga pesat perkembangannya dimana sektor industri bordir melengkapi industri kebaya dalam menambah nilai produk yang dihasilkan sektor industri kebaya bordir ini.

Industri kebaya bordir jika dilihat dari unit usahanya, Kota Denpasar menduduki posisi pertama, dan jika dilihat dari jumlah unit usaha per kecamatan di Kota Denpasar,

industri kebaya bordir yang terbanyak terdapat di Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 30 unit usaha. Berikut adalah jumlah unit usaha industri kebaya bordir menurut kecamatan di Kota Denpasar, pada tabel 1.

Tabel 1.
**Jumlah Unit Usaha Tenaga Kerja Nilai Investasi Kapasitas Produksi Nilai
Produksi Industri Kebaya Bordir Berdasarkan Kecamatan Di Kota Denpasar
Tahun 2013**

No	Kecamatan	Unit Usaha	TenagaKerja (Orang)	NilaiInvestasi (Rp.000)	KapasitasProduksi (Unit)	NilaiProduksi (Rp.000)
1	Denpasar Timur	2	8	13.100	276	48.000
2	Denpasar Barat	30	148	374.600	20.456	2.587.300
3	Denpasar Selatan	4	11	23.300	289	36.200
4	Denpasar Utara	16	16	158.670	6.645	777.830
Denpasar		52	363	569.670	27.666	3.449.330

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2013

Tabel 1 menunjukkan, bahwa industri kebaya bordir di Kecamatan Denpasar Timur hanya terdapat sebanyak 2 unit usaha, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 4 unit usaha, Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 16 unit usaha, dan unit usaha terbanyak terdapat di Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 30 unit usaha. Industri kebaya bordir ya.ng terdapat di Kota Denpasar keseluruhan totalnya sebesar 52 unit usaha.

Perkembangan Industri kebaya bordir di Kota Denpasar menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang dialami industri kecil lainnya, masalah utamanya yaitu pencarian bahan baku utama yaitu berupa benang yang sulit, sehingga proses produksi tertunda karena jumlah bahan baku benang yang terbatas, selain itu penggunaan tenaga kerja dan jam kerja yang terbatas dan belum optimal sangat berpengaruh terhadap kapasitas produksi. Dari pemmasalahan industri kebaya bordir di Kota Denpasar penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja usaha kebaya bordir ini untuk mengetahui skala ekonomis serta bagaimana sifat produksi pada industri kebaya bordir di Kota Denpasar. Berdasarkan latar

belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut. Apakah tenaga kerja dan modal secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar, bagaimana skala ekonomis industri kebaya bordir di Kota Denpasar, dan apakah sifat produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar bersifat padat modal atau padat karya? Berdasarkan penjelasan tersebut maka dilakukanlah penelitian “**Analisis Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar**”.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, hal ini disebabkan Kota Denpasar merupakan daerah yang menempati urutan pertama sebagai wilayah yang memiliki unit usaha terbanyak kebaya bordir di Provinsi Bali dan Kota Denpasar dipilih karena merupakan sentra industri kebaya bordir.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data primer dengan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan melakukan kuisisioner di dukung wawancara dengan Responden. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, serta literatur-literatur yang mendukung penelitian ini seperti data PDRB.

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung kepada para responden pengusaha industri kebaya bordir di Kota Denpasar dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian.
- 2) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian. Data yang didapat dari metode ini adalah data mengenai jumlah unit usaha industri kebaya bordir di Kota Denpasar dan PDRB.
- 3) Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan secara tertulis mengenai sumber modal, jam kerja maupun hal lainnya yang mendukung dalam pembuatan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Data-data yang diperoleh melalui penelitian ini selanjutnya akan dianalisa secara statistik menggunakan analisa Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel tenaga kerja dan modal terhadap produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar. Dalam mengolah data penelitian ini, akan digunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun bentuk umum regresi linier berganda menurut (Nata Wirawan, 2002:293) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot e^u \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \cdot \ln X_1 + \beta_2 \cdot \ln X_2 + \mu \quad \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Produksi Kebaya Bordir (Unit)
- X1 = Tenaga Kerja (Jam)
- X2 = Modal (Rp)
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi Dari Masing-Masing Variabel Bebas

α = Intersep (konstanta)

2. Menentukan Skala Ekonomi

Untuk mengetahui skala ekonomi industri kebaya bordir, teknik analisis yang digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja, modal. Dengan formulasinya:

$$Y = \alpha \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot e^u \quad \dots\dots\dots (3)$$

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \quad \dots\dots\dots (4)$$

- a. Jika $\beta_1 + \beta_2 > 1$, maka industri kebaya bordir di Kota Denpasar, berada dalam kondisi *increasing Return of scale*.
- b. Jika $\beta_1 + \beta_2 = 1$, maka industri kebaya bordir di Kota Denpasar, berada dalam kondisi *constant return to scale*.
- c. Jika $\beta_1 + \beta_2 < 1$, maka industri kebaya bordir di Kota Denpasar, berada dalam kondisi *decreasing return to scale*.

3. Sifat Produksi

Untuk mengetahui sifat produksi industri kebaya bordir, teknik analisis data yang digunakan model hubungan antara produksi dan tenaga kerja serta modal dengan analisis model *Cobb-Douglas* yaitu:

$$Y = \alpha \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot e^u \quad \dots\dots\dots (5)$$

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \quad \dots\dots\dots (6)$$

- a. Jika $\beta_1 > \beta_2$, maka produksi bersifat padat karya
- b. Jika $\beta_1 < \beta_2$, maka produksi bersifat padat modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel tenaga kerja dan modal terhadap produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar. Setelah dilakukan regresi dengan model estimasi *Cobb-Douglas* terhadap Variabel Produksi (Y), Tenaga Kerja (X1) dan Modal (X2) dengan menggunakan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2.
Koefisien Regresi dan Koefisien Determinasi

Model	β	<i>Adjusted R Square</i>
(Constant)	-0,143	0,469
Tenaga Kerja (LnX1)	0,578	
Modal (LnX2)	0,500	

Dependent Variable: LnY

Berdasarkan Tabel 2 dapat dirumuskan persamaan regresi dari model yang diteliti yaitu :

$$Y = -0,143 \cdot X1^{0,578} \cdot X2^{0,500} \cdot e^0 \dots\dots\dots (1)$$

$$LnY = -0,143 + 0,578LnX1 + 0,500LnX2 \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan 1 adalah persamaan dalam bentuk biasa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk logaritma menjadi Persamaan 2. Adapun interpretasi dari masing-masing koefisien regresi yang ada dalam model regresi dan koefisien determinasinya sebagai berikut.

- 1) α (Konstanta) = -0,143.
- 2) $\beta_1 = 0,578$, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tenaga kerja (X1) dengan produksi (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika tenaga kerja (X1) dinaikkan satu persen maka jumlah produksi (Y) dapat bertambah sebesar 0,578 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya yaitu modal berada dalam kondisi konstan.

- 3) $\beta_2 = 0,500$, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal (X2) dengan produksi (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika penggunaan modal (X2) dinaikkan satu persen maka jumlah produksi (Y) akan bertambah sebesar 0,500 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya yaitu tenaga kerja berada dalam kondisi konstan.

Pada Tabel 2 dapat juga dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2)= 0,469, ini berarti bahwa 46,9 persen dari variasi jumlah Produksi (Y) mampu dijelaskan oleh kedua variabel bebas yang ada dalam model meliputi Tenaga Kerja (X1) dan Modal (X2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,1 persen dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang digunakan.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Tabel 3.

Hasil Uji Simultan (*F-Test*)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.499	2	.750	13.670	.000 ^a
	Residual	1.700	31	.055		
	Total	3.199	33			

a. Predictors: (Constant), Ln(Modal Kerja), Ln(TenagaKerja)

b. Dependent Variable: Ln(Produksi)

a) Uji Simultan (*F-Test*)

Berdasarkan hasil $F_{hitung} (13,670) > F_{tabel} (3,32)$, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh nyata dan signifikan antara jam kerja (X_1) dan modal (X_2) terhadap produksi (Y) secara simultan. Alternatif lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat tingkat signifikansinya. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh nyata dan signifikan antara tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2) terhadap produksi (Y) secara simultan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dan penelitian sebelumnya dari Damodar Gujarati (Ekonomika Dasar, 1997), I Gusti Ngurah Arioka (Skala Ekonomis Industri Kerajinan Tenun Ikat Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, 2010), dan A.A. Ngurah Parama Putra (Skala Ekonomis Industri Tas Kain Di Kota Denpasar, 2013).

b) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.143	1.683		-.085	.933
Ln(TenagaKerja)	.578	.172	.442	3.352	.002
Ln(Modal Kerja)	.500	.139	.473	3.586	.001

a. Dependent Variable: Ln(Produksi)

- 1) Berdasarkan hasil $t_{hitung} (3,352) > t_{tabel} (1,697)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh nyata dan positif tenaga kerja (X_1) terhadap produksi (Y) secara parsial.

Alternatif lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat tingkat signifikansinya. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,002 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh positif tenaga kerja (X1) terhadap produksi (Y) secara parsial. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dan penelitian sebelumnya dari Damodar Gujarati (Ekonomika Dasar, 1997), I Gusti Ngurah Arioka (Skala Ekonomis Industri Kerajinan Tenun Ikat Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, 2010), dan A.A. Ngurah Parama Putra (Skala Ekonomis Industri Tas Kain Di Kota Denpasar, 2013).

- 2) Berdasarkan hasil $t_{hitung} (3,586) > t_{tabel} (1,697)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh nyata dan positif modal (X2) terhadap produksi (Y) secara parsial. Alternatif lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat tingkat signifikansinya. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh positif modal (X2) terhadap produksi (Y) secara parsial. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dan penelitian sebelumnya dari Damodar Gujarati (Ekonomika Dasar, 1997), I Gusti Ngurah Arioka (Skala Ekonomis Industri Kerajinan Tenun Ikat Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, 2010), dan A.A. Ngurah Parama Putra (Skala Ekonomis Industri Tas Kain Di Kota Denpasar, 2013).

3. Skala Ekonomis Industri Kebaya Bordir

Setelah dilakukan regresi dengan model *double log* yang diestimasi dengan model *Cobb-Douglas* terhadap Variabel Produksi (Y), Tenaga Kerja (X1) dan Modal (X2) dengan menggunakan Program SPSS 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut. Persamaan regresi dari model yang diteliti yaitu :

$$Y = -0,143 \cdot X1^{0,578} \cdot X2^{0,500} \cdot e^0 \dots\dots\dots (3)$$

$$\ln Y = -0,143 + 0,578 \ln X1 + 0,500 \ln X2 \dots\dots\dots (4)$$

Dari Persamaan 3 masih dalam bentuk biasa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk logaritma menjadi Persamaan 4 yang dapat diketahui bahwa nilai dari $0,578 + 0,500 = 1,078$. Ini berarti bahwa secara simultan skala ekonomis (*economic of scale*) dari Industri Kebaya Bordir Di Kota Denpasar adalah *Increasing Return to Scale* karena hasil penjumlahannya lebih dari satu. Artinya, jika semua input yaitu Tenaga Kerja (X1) dan Modal (X2) yang digunakan dilipatgandakan secara proporsional, maka laju pertambahan output yaitu produksi (Y) akan lebih besar dari laju pertambahan kedua input tersebut.

Nilai Koefisien regresi masing-masing variabel yaitu variabel tenaga kerja sebesar 0,578 dan variabel modal sebesar 0,500 yang nilainya lebih kecil dari 1 ini berarti variabel tenaga kerja dan modal secara parsial berada pada keadaan *decreasing return to scale*. Artinya, jika secara parsial input Tenaga Kerja (X1) dan Modal (X2) yang dilipatgandakan secara proporsional, maka laju pertumbuhan output yaitu Produksi (Y) akan lebih kecil dari satu persen. Oleh karena itu penambahan penggunaan tenaga kerja harus diikuti dengan penambahan penggunaan modal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dan penelitian sebelumnya dari Damodar Gujarati (Ekonomika Dasar, 1997), I Gusti Ngurah Arioka (Skala Ekonomis Industri Kerajinan Tenun Ikat Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, 2010), dan A.A. Ngurah Parama Putra (Skala Ekonomis Industri Tas Kain Di Kota Denpasar, 2013) dimana dalam penelitian tersebut skala ekonomis secara simultan berada dalam kondisi *Increasing Return to Scale* dan variabel (X1,X2) secara parsial berada dalam kondisi *decreasing return to scale*.

4. Sifat Produksi Industri Kebaya Bordir

Setelah dilakukan regresi dengan model *double log* yang diestimasi dengan model *Cobb-Douglas* terhadap Variabel Produksi (Y), Tenaga Kerja (X1) dan Modal (X2) dengan menggunakan Program SPSS 16, maka diperoleh persamaan regresi.

$$Y = -0,143.X1^{0,578}.X2^{0,500}.e^0 \dots\dots\dots (5)$$

$$\ln Y = -0,143 + 0,578\ln X1 + 0,500\ln X2 \dots\dots\dots (6)$$

Sifat Produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar dapat dihitung dengan membandingkan koefisien regresi tenaga kerja dengan koefisien regresi modal, dimana dapat kita lihat bahwa, Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,578 lebih besar dari pada koefisien regresi modal sebesar 0,500, sehingga sifat produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar bersifat padat karya.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sifat produksi dari kebaya bordir di Kota Denpasar adalah padat karya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dan penelitian sebelumnya dari Damodar Gujarati (Ekonomika Dasar, 1997), I Gusti Ngurah Arioka (Skala Ekonomis Industri Kerajinan Tenun Ikat Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, 2010), dan A.A. Ngurah Parama Putra (Skala Ekonomis Industri Tas Kain Di Kota Denpasar, 2013) dimana dalam penelitian tersebut tidak hanya alat-alat untuk produksi yang perlu ditambah kuantitasnya, namun juga modal perlu dimiliki lebih banyak dengan jumlah tenaga kerja yang tepat. Sehingga apabila jumlah modal dapat lebih ditingkatkan ditambah dengan kualitas tenaga kerja yang memiliki kreatifitas tinggi dan bisa bekerja dengan jam kerja optimal akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Denpasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari Hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Skala Ekonomis industri kebaya bordir di Kota Denpasar secara simultan berada dalam kondisi *increasing return to scale*.

- 2) Sifat Produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar adalah bersifat padat karya.
- 3) Secara simultan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar.
- 4) Secara parsial tenaga kerja dan modal berpengaruh positif terhadap produksi industri kebaya bordir di Kota Denpasar.

Saran

Industri kebaya bordir di Kota Denpasar berada dalam kondisi *Increasing return to scale*, sehingga sangat diharapkan tingkat efisiensi dari penggunaan tenaga kerja dan modal secara bersamaan bisa terus ditingkatkan hingga mencapai titik efisien, sehingga usahanya dapat berkembang pesat dan keuntungan yang diperoleh akan meningkat yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sifat produksi dari industri kebaya bordir di Kota Denpasar bersifat padat karya, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas tenaga kerja yang didukung dengan penggunaan modal yang sesuai, salah satunya dengan melakukan berbagai pelatihan-pelatihan, khususnya untuk tenaga kerja yang masih muda dan belum memiliki pengalaman baik oleh pengusaha itu sendiri atau oleh pemerintah sehingga produksi juga meningkat

REFERENSI

- Amar, Syamsul. 1997. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Industri Kecil Di Sumatera Barat. Dalam *Forum Pendidikan IKIP Padang*.
- Adiningsih, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arsyad Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arioka, I Gusti Ngurah. 2010. Skala Ekonomis Industri Kerajinan Tenun Ikat Di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, *Skripsi* Program S1 reguler, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2013. Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah. Denpasar.

Gujarati, Damodar.1997. *Ekonomika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hadri Kusuma. 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. JurnalEkonomiPembangunan. Volume X No. 1. Jakarta.

Mahayana, Agus Indra. 2009. Skala Ekonomis dan Efisiensi Penggunaan Faktor – faktor Produksi dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, *Skripsi* Program S1 reguler, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Putra, A.A. Ngurah Parama. 2013. Skala Ekonomis Industri Tas Kain Di Kota Denpasar, *Skripsi* Program S1 reguler, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3S.

Triwahyuni Suarsana, Ni Nyoman. 2009. Skala Ekonomis Industri Rumah Tangga Kerajinan Bambu di Desa Khayubihi Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, *Skripsi* Program S1 reguler, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Wirawan, Nata. 2002. *Statistik, Edisi ke-2*. Denpasar: Keraras Emas.